



METODE PEMBELAJARAN TARI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK TERPADU TAKWA KECAMATAN BELITNG KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

Susi Trianasari¹, Untung Muljon², Nur Iswantara³

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: susirianasari98@gmail.com

Institut seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: untung.muljono@isi.ac.id

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, e-mail: nur.iswantara@isi.ac.id

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2020

Keywords

Metode pembelajaran tari;
Kegiatan Ekstraurikuler;
Deskriptif Kualitatif.

Penelitian ini berjudul Metode Pembelajaran Tari Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih dan peserta didik, objek penelitian yaitu metode pembelajaran tari dalam materi Tari Piring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, Validasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Data penelitian ini dianalisis mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang gambaran aktivitas metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis data secara mendalam dari hasil data yang diperoleh dari penelitian setelah intepretasikan selanjutnya disusun secara deskriptif sebagai laporan hasil akhir sesuai sistematika penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi, dan metode latihan/*drill*. Metode yang yang digunakan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tari.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan

belajar di suatu tempat atau ruang kelas. Hal tersebut ditegaskan dalam peraturan Kemendikbud No. 22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup dalam kreativitas dan sesuai dengan minat dan bakat. Peserta didik melakukan kegiatan secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya melalui serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang optimal pada kegiatan pembelajaran tari.

Pembelajaran tari mempunyai peran penting dalam pembentukan sikap dan kemampuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif untuk mengenali dan mengingat materi-materi yang telah dipelajari agar dipahami baik dalam pengetahuan maupun penerapan. Afektif merupakan ranah yang berkaitan dgnn minat, sikap emosional dan nilai. Psikomotorik ranah yang berkaitan dengan keterampilan *skill*. Mempelajari seni tari dicapai dengan cara melihat maupun mempraktikkan gerak agar dapat mengekspresikan guna meningkatkan kopetensi.

Umumnya pembelajaran tari di sekolah terbagi dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan peseta didik, mengembangkan norma-norma sosial, sikap, dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dalam mata pelajaran program inti dan pilihan.

Peraturan Kemendikbud Nomor 62 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui, bakat, minat, kemampuan,

berkomunikasi, dan kerjasama. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas, ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Salah satu sekolah yang memiliki pembelajaran ekstrakurikuler adalah SMK Terpadu Takwa Belitung.

SMK Terpadu Takwa Belitung merupakan sekolah kejuruan yang memiliki program studi lima jurusan yaitu Perkantoran, Akuntansi, Tata Niaga, Multimedia, dan Otomotif. Alamat SMK Terpadu Takwa Belitung berada di Jl. Marga Pramuka Bangsa Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. SMK Terpadu Takwa Belitung memiliki berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk fasilitas sekolah untuk memadai dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitung terdiri dari voli, basket, taekwondo, *marching band*, tari, bulu tangkis, dan *qiroah*. SMK Terpadu Takwa Belitung memiliki prestasi yang unggul dalam bidang ekstrakurikuler seni tari, diantaranya. Pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 SMK Terpadu Takwa Belitung meraih juara 1 (FLS2N) se Kabupaten dan Provinsi berturut-turut, juara 1 Festival Jerami se Kabupaten, juara 1 Pentas Seni Tahunan tingkat SMA/SMK se Kabupaten, dan Juara 2 *Falastin Dance*. Prestasi tersebut diraih tidak terlepas dari proses belajar dan metode pembelajaran.

Proses pembelajaran ekstrkurikuler tari diberikan dengan metode yang menarik agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam menerima materi yang diajarkan, akhirnya tercapai tujuan pembelajaran seperti

yang diinginkan dengan prestasi yang memuaskan.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pembelajaran, pengetahuan pembelajaran Menurut Wingkel (dikutip dalam Khuluqo, 2017: 51) Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan dan mampu menarik peserta didik. (Hamdayama, 2016: 17). Metode pembelajaran penting dalam pembelajaran yaitu untuk mendukung proses pembelajaran dengan hal tujuan yang diinginkan. Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi dan metode latihan/*drill*. Metode-metode tersebut yang mendukung jalannya proses pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1999: 25). Melihat ini betapa pentingnya dalam pendidikan, diharapkan tari tetap berorientasi pada nilai budaya lokal dan alam lingkungan menjelaskan bahwa tari ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah dan tari

merupakan gerak tubuh berirama yang diiringi tingkahlaku dan mimik seseorang sehingga menimbulkan suatu keindahan (Hendriani, 2016: 13). Selain itu gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia (Mulyani, 2016: 49). Ada beberapa unsur-unsur dalam menari yang harus diketahui yaitu *wiraga*, *wirama* dan *wirasa*. *Wiraga* adalah penguasaan gerak baik berupa sikap gerak, pengulangan tenaga serta proses gerak dilakukan penari (Hendriani, 2016: 77). Pada dasarnya *wiraga* penting untuk gunakan saat menari *wiraga* untuk keterampilan gerak tubuh atau fisik yang dapat menyalurkan ekspresi dalam bentuk tari. *Wirama* ketepatan, kesesuaian dan ketepatan antara irama gerak dengan iringan musik yang digunakan untuk mewujudkan gerak tari secara keseluruhan (Hendriani, 2016: 77). Dan *Wirasa* merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tari (Hendriani, 2016: 78). Beberapa unsur-unsur yang penting dalam menari. Unsur-unsur tersebut sangat penting dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari agar peserta didik dapat mudah memahami tari yang akan dipelajari.

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan peserta didik dari berbagai mata pelajaran yang telah dipelajari sebagai wahana pembinaan menjadi manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Metode

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi dan obyek yang alamiah (Sugiyono, 2008: 1). Penelitian

kualitatif adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara flaksibel sesuai yang ada di lapangan.

Objek dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang. Subjek yang digunakan dalam penelitian metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang terutama peserta didik yang ikut serta dalam ekstrakurikuler tari dan juga pelatih ekstrakurikuler beserta informasi pendukung meliputi kepala sekolah dan karyawan sekolah.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Terpadu Takwa Belitang yang beralamat di jln. Marga Pramuka Bangs Raja Kec, Belitang, Kab Oku Timu, Sumatera Selatan. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 16 Maret s/d 04 April dalam pertemuan 2 kali dalam satu minggu yang dilakukan setiap hari Senin pukul 13:00-17:00 WIB dan Rabu pukul 13:00-17:00 WIB.

Penelitian terjun dilapangan secara langsung agar mendapatkan data yang akurat dan sesuai. Adapun prosedur penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan narasumber dn tahap akhir pembuatan skripsi.

Selanjutnya terdapat sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data. Pada sumber data, data dapat diperoleh dari sumbernya. Jika terjadi kesalahan dalam pengambilan data juga tidak akan memperoleh hasil. Ada 2 jenis data yitu sumber data primer dan sumber data sekunder

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelatih ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang.

Sumber data sekunder adalah data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber pertama dan juga dikatakan data yang tersusun berbentuk dokumen. Dokumentasi merupakan sumber dari data sekunder. Dokumentasi seperti foto pada saat pembelajaran tari berlangsung, visi dan misi SMK Terpadu Takwa belitang, bangunan-bangunan dan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang.

Selanjutnya insrumen pengumpulan data yaitu observasi. Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93-94). Observasi dilakukan secara langsung di sekolah untuk memperoleh data tentang kondisi penelitian sesuai objeknya. Penelitian observasi dilakuakan di kelas ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang dengan menggunakan lembar observasi.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan secara langsung. Wawancara harus ada interaksi dan komunikasi oleh peneliti dan narasumber. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang dilakukan dengan Fahrudin pelatih ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang wawancara tentang pembelajaran ekstrakurikuler tari dan peserta didik oleh Putri Maratus sholekah dan Herlina Octavia dengan menggunakan instrumen lembar wawancara, audio (merekam wawancara), foto, dan video. Proses wawancara peneliti terlibat langsung dalam percakapan wawancara yang dilakukan dengan pelatih dan pesea didik.

Studi Pustaka Studi pustaka merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang

relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Penelitian menggunakan studi pustaka berupa buku, jurnal, dan skripsi.

Dokumentasi Selain menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan rekaman peristiwa yang menyangkut dengan percakapan menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa (Bungin, 2007: 142). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa dokumentasi tentang sekolah berupa foto dan video pada saat pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi metode adalah pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Analisis data merupakan cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya dikumpulkan menjadi satu dan diolah dan dianalisis kemudian peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010: 280).

Hasil dan Pembahasan

SMK Terpadu Takwa Belitang secara administratif terletak di jln. Pramuka Bangsa Raja Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan SK Pendiri sekolah 109/I11/kp/1998 dengan status sekolah swasta. Disebelah selatan berbatasan dengan MAN Gumawang, kemudian di depan berhadapan dengan SMA Negeri 1 Belitang sebelah utara SMP Negeri 1 Gumawang dan belakang SMP Negeri 2 Gumawang, SMK Terpadu Takwa Belitang terletak di pertengahan sekolah-sekolahan tersebut. SMK Terpadu Takwa berada di lingkungan yang disekitarnya terdapat sekolah dari tingkat TK hingga perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Terpadu Takwa Belitang materi yang diajarkan adalah Tari Piring yang berasal dari Sumatera Barat. Pelatih memberikan materi tersebut kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui tari tradisional yang berada di luar daerah dan memahami cerita dan makna dalam Tari Piring. Pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMK Terpadu Takwa Belitang ditekankan pada teknik penyampaian setiap gerak atau ragam gerak. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pada dasarnya bukan penari melainkan peserta didik yang hobi menari. Hobi tersebut disalurkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa memungkinkan peserta didik yang memiliki hobi menari dapat menyalurkan hobi dan bakatnya serta menjadi penampil dalam acara-acara sekolah dan lomba.

Kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu yaitu hari Senin pukul 15:00-17:00 WIB dan Rabu 15:00-17:00 WIB. Jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler berjumlah 10 orang. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan

diruang studio tari yang berada di gedung lantai 3. Pembelajaran ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa cukup baik. Tidak terlalu banyak kendala hanya saja fasilitas yang kurang memadai misalnya kaca dinding, kaca dinding bertujuan agar peserta didik dapat melihat bentuk gerakannya sendiri sehingga dapat melihat kesalahannya yang harus diperbaiki.

Pengelolaan proses pembelajaran ekstrakurikuler tari hampir sama pada pendahuluan pada umumnya sebagai berikut: Pendahuluan Kegiatan belajar mengajar diawali dengan salam dan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik kemudian dilanjutkan dengan pelatih menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Kegiatan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran dan membuat peserta didik lebih fokus, kegiatan pendahuluan pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Terpadu Takwa Belitang

Setelah pendahuluan kemudian memasuki kegiatan inti atau kegiatan pokok kegiatan ini difokuskan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Kegiatan ini pelatih memberikan materi gerak dengan menjelaskan materi kemudian memperagakan tari tersebut. Peserta didik diizinkan gerak dengan hitungan setelah hafal dan paham kemudian menggunakan musik iringan tari setiap pertemuan peserta didik diajarkan tiga motif gerak hingga hafal dan paham kemudian pelatih membantu membenahi pada setiap peserta didik yang kurang paham atau tidak dapat memperagakan materi tari tersebut

Kegiatan penutup untuk melakukan refleksi dalam rangka evaluasi yang baru saja dilakukan atau dipelajari, pelatih memberikan hasil evaluasi kepada peserta didik

agar mengetahui kekurangan masing-masing kemudian pelatih memberikan tugas untuk menghafalkan dan lebih memahami materi yang baru saja diberikan kepada peserta didik memberikan motivasi yang membuat peserta didik semakin gigih dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler dan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulsi, dan metode latihan/drill. Metode tersebut digunakan dalam pembelajaran tari berlangsung.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang memiliki banyak cabang kegiatan diantaranya, voli, basket, taekwondo, *marching band*, tari, paduan suara, bulu tangkis, *qiroah* dan masih banyak lainnya. Ekstrakurikuler seni tari sering mengikuti lomba diantaranya mengikuti lomba FLS2N (tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional). Festival Jerami, Pekan Budaya Pelajar, Pentas Seni Tahunan se-Kabupaten tingkat SMK/SMK, Festival Sriwijaya, dan *Flastin Dance*. Kegiatan ekstrakurikuler seni yang sering mewakili lomba Kecamatan, Kabupaten, atau Provinsi adalah SMK Terpadu Takwa Belitang dibanding ekstrakurikuler sekolah lainnya. Tarian-tarian tersebut dipentaskan pada acara hari jadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKUT), Festival Sriwijaya, Mouly Meranai, Festival Gendang Melayu, Festival Danau Ranau, Festival Randik, acara tahun baru, dan lain-lain.

Materi-materi yang dipelajari di SMK Terpadu Takwa Belitang yaitu Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Kreasi Ngantak Betulung, Tari Kreasi Mbasuh Beras, Tari

Kreasi Kipas, dan Tari Piring. Pada saat meneliti pembelajaran tari Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang adalah Tari Piring yang berasal dari Sumatera

Berdasarkan wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler bawah pelatih memberikan materi Tari Piring Sumatera Barat, tarian tersebut penting untuk menambah pengetahuan peserta didik mengenal budaya sumatera khususnya rumpun melayu, Tari Piring sangat mudah untuk ditariakan oleh peserta didik, selain melatih kedisiplinan diri untuk konsisten dengan properti yang tidak sembarangan menggunakannya namun juga melatih cara memakai properti dengan hati dan melatih keseimbangan tubuh penari. Pelatih mengajarkan tarian tersebut juga menggunakan dukungan metode yang diajarkan agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan jelas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode ceramah. Metode ini sangat efektif digunakan pada awal pembelajaran sebelum memasuki pembelajaran praktik. Pelati menerangkan materi Tari Piring secara berurutan dan rinci sebagai berikut:

Metode ceramah, pelatih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang akan dijelaskan contohnya menjelaskan sejarah Tari Piring, motif gerak dan lainnya metode ini efektif untuk memberikn maeri dengan menggunakan metode ceramah.

Kelebihan dalam metode ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya pelatih dapat megatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler pelati memberikan materi yang pokok-pokok untuk tujuan yang diinginkan. Kelemahan dalam metode ceramah guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dikatakan metode yang membosankan sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada dalam kelas namun pikirannya melayang kemana-mana tidak fokus dalam pembelajaran oleh karenanya gaya bertutur yang kurang baik.

Metode demonstrasi digunakan sebab cocok digunakan pada pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler karena peserta didik dapat lebih memahami gerak atau materi yang diajarkan secara langsung. Pelatih memperagakan ragam gerak kemudian peserta didik mempraktikan ragam atau motif gerak tari tersebut agar lebih mudah. Pelatih sangat detail dalam mendemonstrasikan ragam gerak Tari Piring. Setiap peserta didik wajib bertanya tentang ragam gerak yang diberikan kepada peserta didik. Apabila peserta didik hanya melihat tetapi tidak mempraktikkan peserta didik akan lupa atau tidak memahami materi yang diajarkan. Sehingga metode tersebut atau cocok untuk pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang.

Kelebihan dalam menggunakan metode demostrasi pembelajaran tari pada kegiatan eksrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Blitang akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar tetapi juga mengamati secara langsung dan memperagakannya. Kelemahan dalam metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang jika tidak memadai akan gagal dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif maka dari itu pelatih ekstrakurikuler tari sangat mempersiapkan

matang-matang dalam memberikan motif gerak atau ragam gerak kepada peserta didik.

Metode simulasi pada saat pembelajaran sangat membantu peserta didik ikut kegiatan ekstrakurikuler tari tidak semuanya bias menari, maka dari itu metode ini diterapkan di pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi percaya diri dalam mempraktikkan materi tari tersebut, karena kebanyakan peserta didik yang masih malu-malu untuk bergerak atau untuk mempraktikkan materi yang di ajarkan, contoh dalam pembelajaran tari menggunakan metode simulasi yaitu pada saat latihan peserta didik diajak untuk membayangkan sedang pentas di panggung yang megah dengan ditonton oleh banyak orang, maka secara tidak langsung peserta didik akan mengikutinya. Manfaat menggunakan metode simulasi ini untuk peserta didik adalah dapat memupuk keberanian peserta didik, percaya diri, dan dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dalam menggunakan metode simulasi di pembelajaran tari simulasi dapat mengembangkan kreativitas peserta didik karena melalui simulasi peserta didik diberikan kesempatan untuk memainkan peran sesuai dengan topik yang disimulasikan dan bisa memupuk keberanian dan percaya diri terhadap peserta didik maka dari itu pelatih mengajak peserta didik untuk diajak menghayal dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler seolah-olah peserta didik sedang pentas di suatu panggung yang megah dan fungsinya untuk membisakan peserta didik untuk serius dalam menari dengan serius seperti layaknya pentas sungguhan walaupun itu hanya menghayal. Adapun kelemahan metode simulasi pengalaman yang diperoleh dari simulasi terkadang tidak sama dengan kejadian yang berada di lapangan.

Metode latihan/*drill* metode ini diterapkan agar peserta didik bisa memberikan ketangkasan, ketepatan dan keterampilan dari materi yang diberikan kepada pelatih. Metode ini digunakan agar agar peserta didik dapat memiliki kemampuan motorik yang nantinya peserta didik diharapkan dapat menarikan Tari Piring dengan baik dan benar. Metode ini mengajarkan peserta didik agar melakukan latihan yang secara terus menerus di ulang-ulang diatur sedemikian rupa oleh pelatih agar mendapatkan hasil yang maksimal baik dan benar kemudian agar peserta didik paham dari setiap detail gerak yang diajarkan oleh pelatih.

Kelebihan metode latihan/*drill* untuk memperoleh kecakapan dalam menghafal dan pembentukan kebiasaan dalam menambah ketepatan, kecakapan, ketrampilan, dan pelaksanaan. Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa menggunakan metode tersebut dengan mengulangi gerakan yang kurang tepat hingga benar dalam menarikannya. Adapun kelemahan dalam menggunakan metode tersebut yaitu kadang-kadang latihan yang dilakukan berulang-ulang akan membuat peserta didik jenuh dan bosan maka dari itu pelatih harus bisa membangun suasana menjadi tidak bosan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kegiatan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan. Adapun beberapa metode yang digunakan pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK terpadu Takwa Belitang yaitu Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Simulasi dan

Metode Latihan/Drill.

Metode ceramah hanya untuk menjelaskan materi, berdiskusi dan evaluasi dalam pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler. Metode tersebut efektif digunakan pada awal pertemuan.

Metode demonstrai untuk pembelajaran bagian inti atau pokok, melihat pelatih mempergakan materi ragam gerak tari yang diajarkan kemudian peserta didik yang memeragakan ragam tari tersebut jika kurang memahami pelatih membantu memperbaiki ragam gerak tersebut,

Metode latihan/*drill* untuk menangka ketangkasan dan ketrampilan peserta didik pada pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler metode latihan ini digunakan pada saat acara perlombaan atau ifen.

Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari penguasaan *wiraga*, *wirama*, *wirasa* serta penghafalan materi tari yang

diberikan maka metode pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan berhasil meski terdapat hambatan dalam pelaksanaanya. Tidak mengurangi keberhasilan dalam metode yang diterapkan di pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang bias digunakan menunjang peningkatan metode pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Takwa Belitang yaitu kepada pihak sekolah untuk melengkapi fasilitas kegiatan ekstrakurikuler agar tujuan pembelajaran tari yang telah dirancang dapat tercapai dengan maksimal, hendaknya pelatih terus memberikan energi positifnya kepada peserta didik, dan memberi inovasi baru dalam melatih guna mempertahankan semangat peserta didik dalam berlatih.

Referensi

- Apriani, Nanda. 2013. *Pembelajaran tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 25 bandar Lampung*. Skripsi
- Bahari Djamrahdan Zain Aswan. 2014. *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinek Cipta
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu. Sosial*. Jakarta: Puta Grafika
- Hamzah dan Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hamdayana Juanda. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendriani Dita. 2016. *Pengembangan Seni Budaya Dan Ketrampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Huda, Miftahul, 2006. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran; isu-isu Metodis dan Pardigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswantara Nur. 2017. *Kreativitas sejarah. Teori dan Perkembangan*. Gigih Pustaka Mandiri.

- Khuluqo,Ihsan. 2013 *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran prespektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Moleong. Lexy. J. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak-Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. <http://sdm.data.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 24 April 2020 jam 13:00 wib.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Sugiyino. 2015. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di era Globalisasi*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sugiyono . 2008. *Memahami Penelitan Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2014. *Menuju Penddikan Bermutu. Mataram*: NTP press
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2013 Sistem Pendidikan Nasiaonal 2003.
- Ratna, Juwita Mz. 2013. Pembelajaran tari *Mouli Siger* Menggunakan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 8 Metro. Jurnal penelitian. Jurusan Pendidikan Seni tari. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Nurhibitullah. 2016. Metode Demonstrai Kelebihan dan Ciri-Ciri Serta Langkah-Langkah Penerapan <https://nurhibitullah.blogspot.com/2016/06/metode-demontrasi-pengertian-ciri.html>. Diakses Pada tanggal 23 November 2019, jam 23.35 WIB.